



DISDUKCAPIL



**PROFIL**  
**KEPENDUDUKAN**  
TAHUN 2018



**H. ANSHARUDDIN**  
Bupati Balangan



**H. SYAIFULLAH**  
Wakil Bupati Balangan

## **VISI**

Terwujudnya Kabupaten Balangan yang maju dan sejahtera melalui pembangunan sumber daya manusia.

## **MISI**

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan dan kesehatan
2. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan
3. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan
4. Mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam (potensi daerah) berdasarkan kearifan lokal
5. Mengembangkan sosial budaya kemasyarakatan
6. Optimalisasi pemberdayaan aparatur pemerintah daerah
7. Mewujudkan kamtibmas dan kepastian hukum untuk terciptanya suasana yang kondusif.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami persembahkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat hidayah-Nya sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan Tahun 2018 dapat disusun sesuai amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Profil perkembangan kependudukan ini disusun dengan menyajikan data statistik kependudukan yang bersumber dari *database* kependudukan yang difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan pada posisi bulan Desember (semester II) Tahun 2017 yang telah dikonsolidasi secara nasional dan telah dibersihkan dari data ganda oleh Kementerian Dalam Negeri. Disamping itu, penyusunan profil ini juga menggunakan data yang bersumber dari instansi terkait lainnya yang digunakan sebagai data pendukung dalam mengolah statistik kependudukan.

Publikasi Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan yang disusun tahun 2018 adalah informasi data kependudukan tahun 2017 (semester II), yang dapat dimanfaatkan oleh instansi/lembaga pengguna untuk berbagai keperluan seperti pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan

demokrasi (Pemilu dan Pilkada), penegakan hukum dan pencegahan kriminal, serta untuk keperluan lainnya.

Kami menyadari bahwa buku profil ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan berbagai sumber yang belum maksimal. Untuk itu kami menerima saran, masukan dan kritikan demi penyempurnaan buku profil di tahun mendatang.

Akhirnya pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penerbitan buku profil ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Balangan, September 2018

Kepala Dinas  
Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kabupaten Balangan

**HIFZIANI, S.Pt, MH.**

# DAFTAR ISI

<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<i>i</i>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<i>iii</i>
<i>DAFTAR TABEL</i> .....	<i>v</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i> .....	<i>viii</i>
<i>PENDAHULUAN</i> .....	<i>1</i>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	5
1.3. Ruang Lingkup .....	6
1.4. Sumber Data .....	6
1.5. Pengertian Umum.....	6
<i>GAMBARAN UMUM KABUPATEN BALANGAN</i> .....	<i>17</i>
2.1. Letak Geografis Daerah .....	17
2.2. Kondisi Demografis .....	20
<i>PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</i> .....	<i>23</i>
3.1. Kuantitas Penduduk .....	23
3.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	23
3.1.1.1. Jumlah Penduduk .....	23
3.1.1.2. Kepadatan Penduduk.....	24
3.1.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	26
3.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	28
3.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	28
3.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin .....	40

3.1.2.3.	Keluarga .....	44
3.1.2.4.	Penduduk menurut karakteristik sosial .....	61
3.2.	Kualitas Penduduk .....	67
3.2.1.	Kesehatan .....	67
3.2.1.1.	Kelahiran .....	68
3.2.1.2.	Kematian .....	77
3.2.2.	Ekonomi .....	82
3.2.2.1.	Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja.....	82
3.2.2.2.	Tingkat partisipasi angkatan kerja.....	84
3.2.2.3.	Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan .....	86
3.3.	Mobilitas Penduduk .....	89
3.3.1.	Perpindahan penduduk antar desa.....	91
3.3.2.	Perpindahan Penduduk Antar kecamatan .....	92
3.3.3.	Perpindahan penduduk antar kabupaten .....	93
	<i>DOKUMEN KEPENDUDUKAN</i> .....	95
4.1.	Kepemilikan dokumen kependudukan.....	96
4.1.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga .....	96
4.1.2.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	97
4.1.3.	Kepemilikan akta Kelahiran .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	24
Tabel 2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk ...	25
Tabel 3 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2017 .....	27
Tabel 4 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) .....	29
Tabel 5 Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	31
Tabel 6 Umur median penduduk Kabupaten Balangan .....	36
Tabel 7 Jumlah Penduduk Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan Rasio Ketergantungan .....	39
Tabel 8 Jumlah penduduk menurut umur dan status perkawinan .....	41
Tabel 9 Proporsi penduduk belum kawin per kelompok umur .....	43
Tabel 10 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan .....	45
Tabel 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan berdasarkan status hubungan dalam keluarga .....	47
Tabel 12 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin .....	49
Tabel 13 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan kelompok umur .....	50
Tabel 14 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan .....	52
Tabel 15 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin dan status perkawinan.....	54
Tabel 16 Jumlah kepala keluarga berdasarkan pendidikan yang ditamatkan .....	57



Tabel 17 Jumlah Kepala keluarga berdasarkan jenis kegiatan dan kelamin .....	59
Tabel 18 Jumlah penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan .....	62
Tabel 19 Jumlah penduduk menurut agama yang dianut .....	63
Tabel 20 Jumlah penduduk menurut agama dan kecamatan .....	65
Tabel 21 Jumlah penduduk penyandang cacat .....	66
Tabel 22 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Balangan .....	69
Tabel 23 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan .....	71
Tabel 24 Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Balangan.....	73
Tabel 25 Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan .....	76
Tabel 26 Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan .....	79
Tabel 27 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Balangan .....	80
Tabel 28 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Balangan .....	81
Tabel 29 Jumlah dan proporsi tenaga kerja .....	83
Tabel 30 Jumlah dan proporsi angkatan kerja .....	84
Tabel 31 Tingkat partisipasi angkatan kerja .....	85
Tabel 32 Jumlah Perpindahan Penduduk antar desa .....	91
Tabel 33 Jumlah perpindahan penduduk keluar antar kecamatan.....	92
Tabel 34 Jumlah perpindahan penduduk masuk antar kecamatan .....	92
Tabel 35 Jumlah perpindahan penduduk keluar antar kabupaten .....	93
Tabel 36 Jumlah perpindahan penduduk masuk antar kabupaten .....	94
Tabel 37 Persentase kepemilikan Kartu Keluarga.....	96

Tabel 38 Jumlah Wajib KTP, Perekaman KTP-el, dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Balangan .....	99
Tabel 39 Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran penduduk usia 0-18 tahun .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Program HATI UNDA (Hanyar Tilpon, Ulun Datang) bagi penduduk yang memiliki keterbatasan.....	16
Gambar 2 Pelayanan dokumen kependudukan bagi Komunitas Adat Terpencil .....	16
Gambar 3 Peta Wilayah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan .....	18
Gambar 4 Grafik piramida penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2017 .....	34
Gambar 5 Kriteria Penggolongan Tingkat Kematian Bayi .....	78
Gambar 6 Pelayanan administrasi kependudukan secara jemput bola di Desa Ajung Kecamatan Tebing Tinggi .....	102
Gambar 7 Pelayanan administrasi kependudukan secara jemput bola di Desa Uren Kecamatan Halong.....	102



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan suatu upaya perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil dan tepat sasaran. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mengedepankan pembangunan berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang berkelanjutan untuk, dari, dan oleh penduduk atau penduduk merupakan subyek sekaligus menjadi obyek pembangunan. Penduduk sebagai modal dasar pembangunan dan faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan yang bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan kependudukan,

dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk dengan lingkungannya.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kabupaten, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi

daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Lebih jauh lagi, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 pasal 7 ayat (1) huruf g berbunyi bahwa “Penyajian data kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri”.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi

sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Pemerintah Kabupaten Balangan sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2009. Dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Balangan. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Balangan dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Balangan. Selama ini pemerintah Kabupaten Balangan hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh Dinas atau Kantor yang ada lingkungan pemerintahan Kabupaten Balangan. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk. Keunggulan data SIAK ini adalah data selalu dinamis karena perubahan data dilakukan setiap saat dan berkelanjutan. Namun demikian dengan kedinamisan data ini masih perlu terus

ditingkatkan baik cakupan, kecermatan serta kebenaran informasi dalam pemutakhiran data.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Balangan serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

## **1.2. TUJUAN**

Penyusunan profil perkembangan kependudukan ini bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang akan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta bahan pengambilan kebijakan lainnya di Kabupaten Balangan.



### 1.3. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan meliputi:

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

### 1.4. SUMBER DATA

1. Data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) per tanggal 31 Desember 2017.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait.

### 1.5. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang

dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;

4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali (*return migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal

di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

17. **Migrasi semasa hidup (*life time migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.

23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
25. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
26. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
27. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
28. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti

pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

29. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
30. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
31. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
32. **Lahir hidup** adalah
  - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
  - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
33. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
34. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
35. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu

- periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
36. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
  37. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
  38. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
  39. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
  40. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
  41. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;

42. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
43. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
44. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
45. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
46. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
47. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah



dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;

48. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
49. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
50. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
51. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
52. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

53. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
54. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.



*Gambar 1 Program HATI UNDA (Hanyar Tilpon, Ulun Datang) bagi penduduk yang memiliki keterbatasan*



*Gambar 2 Pelayanan dokumen kependudukan bagi Komunitas Adat Terpencil*



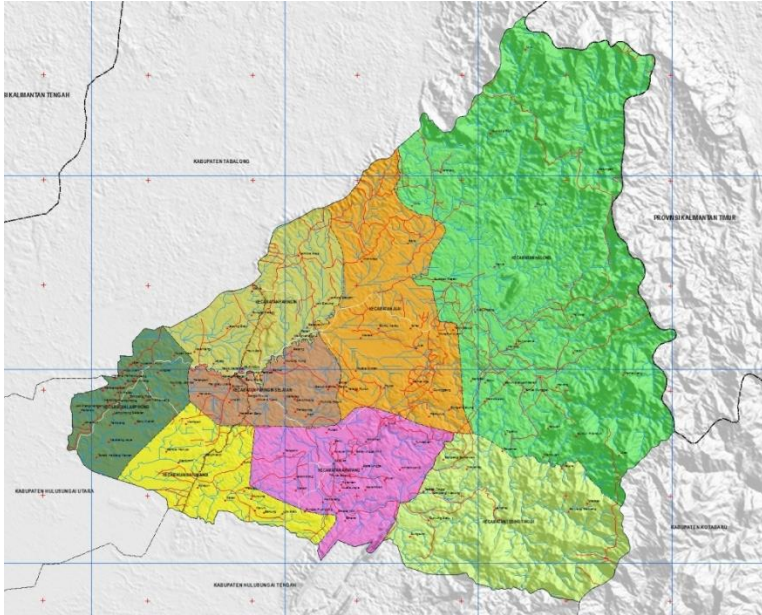
## **BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BALANGAN**

### **2.1. LETAK GEOGRAFIS DAERAH**

Kabupaten Balangan terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 Februari 2003. Kemudian pada tanggal 8 April 2003 dilaksanakan pelantikan Pj. Bupati Balangan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.

Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sebesar 1.878,3 km<sup>2</sup> atau hanya 5 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah seluas itu, terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Lampihong, Batu Mandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Tebing Tinggi, dan Paringin Selatan. Kecamatan Halong merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, yaitu mencapai 659,84 km<sup>2</sup> atau 35,13 persen. Kemudian disusul oleh Kecamatan Juai dengan luas 386,88 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Paringin Selatan

dengan luas hanya mencapai 86,80 km<sup>2</sup> atau sebesar 4,62 persen dari total wilayah Kabupaten Balangan.



*Gambar 3 Peta Wilayah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan*

Kabupaten Balangan terletak di koordinat 2° 01' 37" sampai dengan 2° 35' 58" Lintang Selatan dan 114° 50' 24" sampai dengan 115° 50' 24" Bujur Timur. Kabupaten Balangan berbatasan dengan kabupaten lain yaitu:

Sebelah Utara : Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Paser  
Provinsi Kalimantan Timur;

- Sebelah Timur : Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Kota Baru;  
Sebelah Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Tengah;  
Sebelah Barat : Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sebesar 1.878,3 km<sup>2</sup> atau hanya 5 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah seluas itu, terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Juai, Kecamatan Halong, Kecamatan Awayan, Kecamatan Batumandi, Kecamatan Lampihong, Kecamatan Paringin, Kecamatan Paringin Selatan, dan Kecamatan Tebing Tinggi. Kecamatan Halong merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, yaitu mencapai 659,84 km<sup>2</sup> atau 35,13 persen. Kemudian disusul oleh Kecamatan Juai dengan luas 386,88 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Paringin Selatan dengan luas hanya mencapai 86,80 km<sup>2</sup> atau sebesar 4,62 persen dari total wilayah Kabupaten Balangan.

Dilihat dari salah satu segi geologi, yaitu kemiringan tanah, Kabupaten Balangan sebagian besar wilayahnya berada pada kemiringan 0-2 meter, yaitu sebesar 130.298 km<sup>2</sup>. Artinya sebagian besar wilayah Balangan berada pada daerah yang landai. Hanya sebesar 29.970 km<sup>2</sup> saja yang terletak pada kelas kemiringan di atas 40 meter. Wilayah dengan kelas ketinggian di atas 40 meter ini hanya terdapat pada Kecamatan Halong, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Awayan.

Jika dilihat dari kelas ketinggian terhadap permukaan laut, rata-rata Kabupaten Balangan terletak pada kelas 25-100 meter, yang mencapai 38 persen, kemudian disusul kelas 100-500 meter. Dan yang terkecil adalah pada kelas ketinggian 0-7 meter, yaitu hanya terdapat pada Kecamatan Lampihong dan Kecamatan Batu Mandi.

## **2.2. KONDISI DEMOGRAFIS**

Jumlah penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2017 adalah 127.248 jiwa, terdiri dari 64.363 laki-laki dan 62.885 perempuan. Rasio jenis kelamin Kabupaten Balangan 102,35 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 jiwa penduduk laki-laki. Jumlah keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 38.789 Kepala Keluarga, dengan demikian anggota keluarga rata-rata 3-4 orang dalam setiap keluarga. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2016 yang jumlahnya sebanyak 124.913 jiwa, maka jumlah penduduk tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 2.335 jiwa (1,83%) atau laju pertumbuhannya sebesar 1,87. Peningkatan jumlah penduduk disebabkan karena; adanya penduduk yang lahir dan oleh keluarganya telah melaporkan kelahirannya untuk mendapatkan akta kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam melaporkan setiap peristiwa kelahiran guna mendapatkan akta kelahiran sudah meningkat, yang tentunya sejalan dengan program

pemerintah dalam memenuhi target cakupan kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-18 tahun.

Agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk Kabupaten Balangan, namun terdapat pula penganut agama lain seperti Hindu, Budha, Kristen, dan Katholik. Walaupun Islam merupakan agama mayoritas, namun kerukunan umat beragama tetap terjaga dengan saling menghormati, menghargai dan hidup saling berdampingan sehingga tidak pernah terjadi kerusuhan atau perkelahian karena isu perbedaan agama.







## **BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN**

### **3.1. KUANTITAS PENDUDUK**

#### **3.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk**

##### **3.1.1.1. Jumlah Penduduk**

Kabupaten Balangan dengan luas wilayah 1.878,3 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 127.248 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 64.363 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 62.885 jiwa. Penduduk tersebar di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Juai, Kecamatan Halong, Kecamatan Awayan, Kecamatan Batumandi, Kecamatan Lampihong, Kecamatan Paringin, Kecamatan Paringin Selatan, dan Kecamatan Tebing Tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk pada tiap kecamatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
01	JUAI	8.564	13,31	8.365	13,30	16.929	13,30
02	HALONG	10.345	16,07	9.928	15,79	20.273	15,93
03	AWAYAN	6.842	10,63	6.788	10,79	13.630	10,71
04	BATUMANDI	9.422	14,64	9.016	14,34	18.438	14,49
05	LAMPIHONG	9.277	14,41	9.041	14,38	18.318	14,40
06	PARINGIN	9.333	14,50	9.308	14,80	18.641	14,65
07	PARINGIN SELATAN	6.993	10,86	6.916	11,00	13.909	10,93
08	TEBING TINGGI	3.587	5,57	3.523	5,60	7.110	5,59
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>64.363</b>	<b>100</b>	<b>62.885</b>	<b>100</b>	<b>127.248</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Halong yaitu 20.273 jiwa (15,93%), sedangkan Kecamatan Tebing Tinggi memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 7.110 jiwa (5,59%). Hal ini memberikan gambaran bahwa penyebaran penduduk di Kabupaten Balangan belum merata. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di seluruh kecamatan.

### 3.1.1.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah penduduk

127.248 dibagi dengan luas wilayah 1.878,3 km<sup>2</sup>, dari perbandingan tersebut maka kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan sebesar 67 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Balangan didiami sebanyak 67 jiwa. Tingkat kepadatan Kabupaten Balangan tergolong dalam kabupaten yang tidak padat. Untuk lebih jelasnya kepadatan penduduk di setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk*

NO	KECAMATAN	L	P	L+P	LUAS WILAYAH (Km <sup>2</sup> )	KEPADATAN PENDUDUK
01	JUAI	8.564	8.365	16.929	386,88	43,76
02	HALONG	10.345	9.928	20.273	659,84	30,72
03	AWAYAN	6.842	6.788	13.630	142,57	95,60
04	BATUMANDI	9.422	9.016	18.438	147,96	124,61
05	LAMPIHONG	9.277	9.041	18.318	96,96	188,92
06	PARINGIN	9.333	9.308	18.641	100,04	186,34
07	PARINGIN SELATAN	6.993	6.916	13.909	86,80	160,24
08	TEBING TINGGI	3.587	3.523	7.110	257,25	27,64
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>64.363</b>	<b>62.885</b>	<b>127.248</b>	<b>1.878,30</b>	<b>67,75</b>

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan terlihat bahwa Kecamatan Lampihong merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan 188 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Paringin sebesar 186 jiwa/km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan Paringin Selatan sebesar 160 jiwa/km<sup>2</sup>, berikutnya Kecamatan Batumandi sebesar 124 jiwa/km<sup>2</sup>,

Kecamatan Awayan sebesar 95 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Juai sebesar 43 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Halong sebesar 30 jiwa/km<sup>2</sup>, dan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Tebing Tinggi sebesar 27 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Balangan perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang, dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, pada beberapa titik di Kabupaten Balangan akan menjadi daerah yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

### **3.1.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Penduduk suatu wilayah akan bertambah apabila terdapat kelahiran dan penduduk yang datang ke wilayah tersebut, sedangkan penduduk suatu wilayah akan berkurang apabila terdapat kematian dan terdapat penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Balangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2017

NO	KECAMATAN	Laju Pertumbuhan Penduduk 2016-2017		
		2016	2017	Pertumbuhan
01	JUAI	16.780	16.929	0,89
02	HALONG	19.518	20.273	3,87
03	AWAYAN	13.417	13.630	1,59
04	BATUMANDI	18.160	18.438	1,53
05	LAMPIHONG	18.141	18.318	0,98
06	PARINGIN	18.314	18.641	1,79
07	PARINGIN SELATAN	13.581	13.909	2,42
08	TEBING TINGGI	7.002	7.110	1,54
KAB.		<b>124.913</b>	<b>127.248</b>	<b>1,87</b>

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Balangan termasuk rendah. Kurun waktu setahun terakhir 2016-2017 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Balangan sebesar 1,87. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Balangan, karena Kabupaten Balangan sendiri merupakan kabupaten yang baru terbentuk. Namun, perlu ada perhatian khusus karena ada kenaikan angka pertumbuhan pendudukan dari tahun sebelumnya. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas, dan lain sebagainya.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk periode 2016-2017 angka tertinggi di Kecamatan Halong yaitu sebesar 3,87. Kecamatan Paringin Selatan menempati urutan kedua sebesar 2,42. Kenaikan angka pertumbuhan di Kecamatan Halong yang cukup tinggi diduga karena semakin banyaknya penduduk yang sebelumnya tidak terdaftar atau belum melakukan perekaman KTP-el di tahun 2017 sudah terdaftar dan terlayani perekaman KTP-el.

### **3.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

#### **3.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

##### **1) Rasio Jenis Kelamin**

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Untuk melihat Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH	RATIO	KETE RANGAN
01	JUAI	8.564	8.365	16.929	102,37	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
02	HALONG	10.345	9.928	20.273	104,2	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
03	AWAYAN	6.842	6.788	13.630	100,79	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
04	BATUMANDI	9.422	9.016	18.438	104,5	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
05	LAMPIHONG	9.277	9.041	18.318	102,61	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
06	PARINGIN	9.333	9.308	18.641	100,26	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
07	PARINGIN SELATAN	6.993	6.916	13.909	101,11	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
08	TEBING TINGGI	3.587	3.523	7.110	101,81	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
<b>JUMLAH KAB.</b>		64.363	62.885	127.248	102,35	Dlm 100 Pr ada 102 Lk

Memperhatikan tabel di atas, memberikan gambaran bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap kecamatan berada di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak daripada penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di Kabupaten Balangan adalah 102,35 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102-103 penduduk laki-laki.

Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Batumandi memiliki rasio jenis kelamin tertinggi



yaitu 104,5, diikuti Kecamatan Halong sebesar 104,2, sedangkan rasio jenis kelamin terendah terdapat di Kecamatan Paringin yaitu 100,26.

## 2) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak mengidap anemia. Begitu juga kelompok usia yang lainnya juga memiliki kebutuhan yang spesifik sesuai usia. Untuk lebih jelas mengenai proporsi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH	%
1	00-04	4.695	4.166	8.861	6,96
2	05-09	6.254	6.005	12.259	9,63
3	10-14	6.036	5.754	11.790	9,27
4	15-19	6.087	5.820	11.907	9,36
5	20-24	5.726	5.527	11.253	8,84
6	25-29	5.846	5.902	11.748	9,23
7	30-34	5.846	5.566	11.412	8,97
8	35-39	5.217	5.171	10.388	8,16
9	40-44	4.620	4.692	9.312	7,32
10	45-49	4.292	4.224	8.516	6,69
11	50-54	3.382	3.434	6.816	5,36
12	55-59	2.805	2.689	5.494	4,32
13	60-64	1.635	1.519	3.154	2,48
14	65-69	930	1.007	1.937	1,52
15	70-74	521	708	1.229	0,97
16	75+	471	701	1.172	0,92
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>64.363</b>	<b>62.885</b>	<b>127.248</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Balangan pada kelompok umur 5-9 tahun dan 15-19 memiliki persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur yang lain yaitu masing-masing 9,63 persen dan 9,36 persen.

Kondisi ini memerlukan perhatian Pemerintah Daerah khususnya Dinas yang terkait dengan penduduk usia anak dan usia

remaja diantara masalah kesehatan, pendidikan, maupun keterampilan. Hal ini demi mempersiapkan sumber daya manusia pada masa 5 tahun kedepan menjadi sumber daya manusia yang produktif, tenaga kerja yang memiliki keterampilan mumpuni dan mampu bersaing di era globalisasi.

### 3) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Piramida penduduk adalah dua buah diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Penduduk laki-laki biasanya digambarkan di sebelah kiri dan penduduk wanita di sebelah kanan. Grafik dapat menunjukkan jumlah penduduk atau persentase jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk total.

Dengan mengamati bentuk piramida penduduk (serta bentuk piramida penduduk dari waktu ke waktu), banyak informasi yang didapat mengenai struktur kependudukan sebuah wilayah. Dengan begitu memudahkan pemerintah daerah untuk menentukan tujuan.

Bentuk piramida penduduk secara garis besar dibedakan sebagai berikut:

a. Piramida Penduduk Muda (*Ekspansif*)

Pengertian piramida penduduk muda adalah piramida yang menunjukkan jumlah penduduk umur muda lebih banyak dibandingkan penduduk umur tua. Pada piramida ini pertumbuhan penduduk tinggi yang dicirikan oleh tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian bayi rendah.

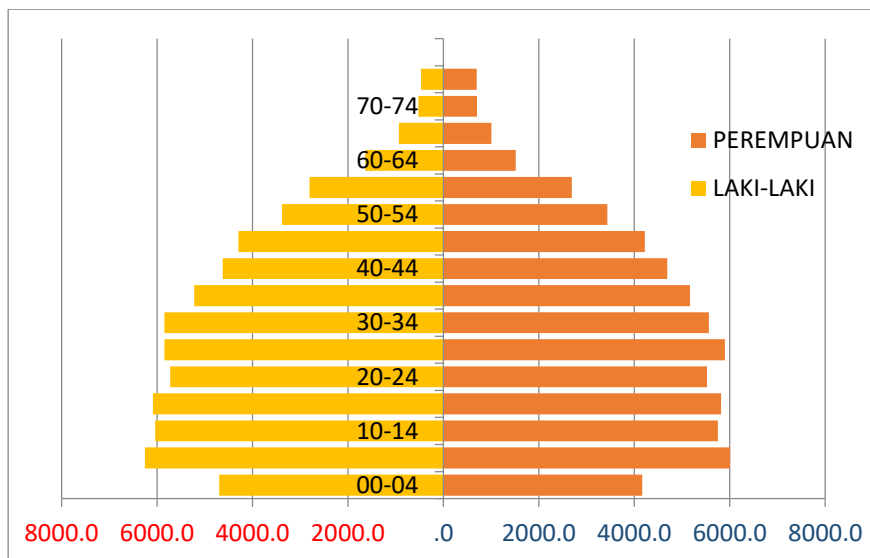
b. Piramida Penduduk Berimbang (*Stasioner*)

Pengertian piramida penduduk stasioner adalah piramida penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk umur muda, dewasa, dan tua seimbang antara satu dengan lainnya, biasanya keseimbangan dalam jenis piramida ini selalu dicirikan oleh angka kelahiran dan angka kematian yang sama.

c. Piramida Penduduk Tua (*Konstruktif*)

Pengertian piramida penduduk tua adalah piramida penduduk yang menunjukkan angka kelahiran menurun cepat dan tingkat kematian yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah sangat rendah. Oleh karena itulah ciri khas pada piramida ini jumlah penduduk umur muda lebih sedikit daripada penduduk umur tua.

Berikut grafik piramida penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2017.



Gambar 4 Grafik piramida penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2017

Dari piramida penduduk Kabupaten Balangan di atas menunjukkan struktur Penduduk Muda (*Ekspansif*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Struktur Penduduk Muda apabila suatu wilayah yang memiliki angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang rendah sehingga daerah ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun

sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Jumlah penduduk usia 5-9 tahun terlihat paling lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 15-19 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 3,41 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lanjut usia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

#### 4) Umur Median

Umur Median (*Median Age*), adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada “umur median”. Umur Median digunakan untuk menunjukkan klasifikasi struktur penduduk apakah termasuk “muda” atau “tua”. Median umur “penduduk muda” adalah lebih kecil sama dengan 20 tahun, dan untuk median umur “penduduk tua” lebih besar sama dengan 30 tahun, sedangkan untuk median

umur penduduk antara 20 - 30 tahun dikategorikan sebagai median umur “penduduk *intermediate*”.

Untuk menghitung Umur Median menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Median}_{\text{Umur}} = L_b + \frac{(N/2 - F_x)}{f_x} \cdot xi$$

Dimana :

N = Jumlah Penduduk

$L_b$  = Batas bawah kelas i yang memuat jumlah N/2

$F_x$  = Kumulatif jumlah penduduk sampai dengan kelas i di mana terdapat nilai N/2

$i$  = Interval umur

$f_x$  = Jumlah penduduk pada kelas i di mana terdapat nilai N/2

Selanjutnya untuk mengetahui umur median penduduk Kabupaten Balangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Umur median penduduk Kabupaten Balangan

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF (FX)	% KUMULATIF
1	00-04	8.861	8.861	6,96
2	05-09	12.259	21.120	16,60
3	10-14	11.790	32.910	25,86
4	15-19	11.907	44.817	35,22
5	20-24	11.253	56.070	44,06
6	25-29	11.748	67.818	53,30
7	30-34	11.412	79.230	62,26
8	35-39	10.388	89.618	70,43

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF (FX)	% KUMULATIF
9	40-44	9.312	98.930	77,75
10	45-49	8.516	107.446	84,44
11	50-54	6.816	114.262	89,79
12	55-59	5.494	119.756	94,11
13	60-64	3.154	122.910	96,59
14	65-69	1.937	124.847	98,11
15	70-74	1.229	126.076	99,08
16	75+	1.172	127.248	100,00
JUMLAH KAB.		<b>127.248</b>		

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Balangan termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Balangan tahun 2017 adalah 28,22 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2017 berusia di bawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Balangan dikategorikan sebagai penduduk *intermediate*. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Balangan memiliki sumber daya manusia yang potensial karena termasuk dalam usia kerja yang produktif. Di usia ini kematangan cara pandang dan berpikir bagaimana meningkatkan kualitas kehidupan menjadi hal utama sehingga akan mengondisikan penduduk Kabupaten Balangan memiliki daya saing yang cukup besar. Hal ini tentunya



memberikan pengaruh positif bagi Pemerintah Kabupaten Balangan dalam mengoptimalkan potensi daerah yang dimiliki.

#### 5) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*defendency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja).

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan Rasio Ketergantungan

NO	KECAMATAN	MUDA (0-14 THN)		PRODUKTIF (15-64 THN)		TUA (65+ THN)		JUMLAH		RATIO
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	JUAI	4.428	3,48	11.967	9,40	534	0,42	16.929	13,30	41,46
2	HALONG	5.217	4,10	14.383	11,30	673	0,53	20.273	15,93	40,95
3	AWAYAN	3.479	2,73	9.622	7,56	529	0,42	13.630	10,71	41,65
4	BATUMANDI	4.627	3,64	13.120	10,31	691	0,54	18.438	14,49	40,53
5	LAMPIHONG	4.478	3,52	13.186	10,36	654	0,51	18.318	14,40	38,92
6	PARINGIN	4.862	3,82	13.183	10,36	596	0,47	18.641	14,65	41,4
7	PARINGIN SELATAN	3.801	2,99	9.637	7,57	471	0,37	13.909	10,93	44,33
8	TEBING TINGGI	2.018	1,59	4.902	3,85	190	0,15	7.110	5,59	45,04
<b>JLH KAB.</b>		<b>32.910</b>	<b>25,86</b>	<b>90.000</b>	<b>70,73</b>	<b>4.338</b>	<b>3,41</b>	<b>127.248</b>	<b>100</b>	<b>41,39</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *dependency ratio* Kabupaten Balangan sebesar 41,39, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 41 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Tingginya *dependency ratio* Kabupaten Balangan ini menyebabkan besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan penduduk yang dianggap tidak produktif lagi.

Penduduk berusia muda (usia kurang dari 15 tahun) cukup besar pula yaitu lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Balangan yaitu sebesar 32.910 jiwa (25,86%). Hal ini harus menjadi

perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi *entry* tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai, serta lingkungan pergaulan yang cukup baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Balangan harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Penduduk usia tua sebesar 4.338 jiwa (3,41%) perlu mendapatkan perhatian. Penduduk usia tua harus dipastikan bahwa mereka mendapatkan tanggungan hidup dari keluarga lainnya. Jika mereka hidup sendiri tanpa ditanggung keluarga maka tugas pemerintah untuk menanggung dan memerhatikan hidupnya.

### **3.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin**

Jumlah penduduk dapat dikelompokkan dalam berbagai kelompok sesuai kebutuhan yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan seperti halnya dengan pengelompokkan penduduk berdasarkan komposisi umur dan jenis kelamin. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan status perkawinan di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Jumlah penduduk menurut umur dan status perkawinan

NO	UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUM LAH
		n	%	n	%	n	%	n	%	
01	00-04	8.861	6,96	0	0,00	0	0,00	0	0,00	8.861
02	05-09	12.259	9,63	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12.259
03	10-14	11.790	9,27	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11.790
04	15-19	11.658	9,16	245	0,19	2	0,00	2	0,00	11.907
05	20-24	7.865	6,18	3.321	2,61	50	0,04	17	0,01	11.253
06	25-29	3.386	2,66	8.118	6,38	192	0,15	52	0,04	11.748
07	30-34	1.400	1,10	9.620	7,56	293	0,23	99	0,08	11.412
08	35-39	621	0,49	9.247	7,27	353	0,28	167	0,13	10.388
09	40-44	345	0,27	8.294	6,52	361	0,28	312	0,25	9.312
10	45-49	219	0,17	7.420	5,83	359	0,28	518	0,41	8.516
11	50-54	104	0,08	5.614	4,41	268	0,21	830	0,65	6.816
12	55-59	87	0,07	4.146	3,26	256	0,20	1.005	0,79	5.494
13	60-64	38	0,03	2.182	1,71	129	0,10	805	0,63	3.154
14	65-69	27	0,02	1.111	0,87	82	0,06	717	0,56	1.937
15	70-74	18	0,01	567	0,45	45	0,04	599	0,47	1.229
16	75+	25	0,02	396	0,31	39	0,03	712	0,56	1.172
	<b>KAB.</b>	<b>58.703</b>	<b>46,13</b>	<b>60.281</b>	<b>47,37</b>	<b>2.429</b>	<b>1,91</b>	<b>5.835</b>	<b>4,59</b>	<b>127.248</b>

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Balangan yang berumur antara 0-14 tahun merupakan jumlah terbesar yang berstatus belum kawin yaitu 32.910 atau 25,86 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk pada kelompok umur 30-34 tahun merupakan penduduk terbesar

yang berstatus kawin yaitu 7,56 persen, namun pada kelompok umur ini juga rentan dengan perceraian, hal ini terbukti bahwa pada kelompok umur tersebut terdapat 293 orang pasangan atau 0,23 persen yang berakhir perkawinannya dengan cerai hidup melalui pengadilan agama.

Selanjutnya pada tabel di atas dapat diketahui pula bahwa penduduk pada kelompok umur 35-39 keatas menunjukkan adanya peningkatan cerai mati yang disebabkan karena salah satu pasangan ada yang meninggal, hal inilah yang perlu mendapat perhatian dari Pemerintah khususnya pengkajian penyebab terjadinya peningkatan kematian pada usia tersebut karena masih tergolong penduduk usia muda. Sedangkan penduduk pada kelompok umur 45 tahun keatas yang merupakan umur yang tinggi berstatus cerai mati artinya pada kelompok umur ini banyak pasangan suami isteri yang meninggal, namun hal ini sangatlah wajar karena faktor usia.

#### 1) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Rumus untuk menghitung rata-rata umur kawin pertama adalah sebagai berikut :

$$\text{UKP/SMAM} = d + 1/[s(d)-s(D)] \times 5s(x) - (D-d)xs(D)$$

d = umur minimal

D = umur maksimal

s(d) = proporsi penduduk belum kawin kelompok umur 10-19

s(D) = proporsi penduduk belum kawin kelompok umur terbesar

s(x) = Total proporsi dari umur terkecil ke terbesar

D - d = selisih umur maksimal dan minimal

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata umur perkawinan pertama diperlukan proporsi penduduk belum kawin. Proporsi penduduk belum kawin per kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Proporsi penduduk belum kawin per kelompok umur

NO	UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
		BELUM KAWIN	PENDUDUK	%	BELUM KAWIN	PENDUDUK	%
01	10-14	6.036	6.036	100,00	5.754	5.754	100,00
02	15-19	6.076	6.087	99,82	5.582	5.820	95,91
03	20-24	4.925	5.726	86,01	2.940	5.527	53,19
04	25-29	2.570	5.846	43,96	816	5.902	13,83
05	30-34	1.101	5.846	18,83	299	5.566	5,37
06	35-39	488	5.217	9,35	133	5.171	2,57
07	40-44	239	4.620	5,17	106	4.692	2,26
08	45-49	157	4.292	3,66	62	4.224	1,47
09	50-54	57	3.382	1,69	47	3.434	1,37
10	55-59	52	2.805	1,85	35	2.689	1,30

NO	UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
		BELUM KAWIN	PENDUDUK	%	BELUM KAWIN	PENDUDUK	%
11	60-64	16	1.635	0,98	22	1.519	1,45
12	65-69	15	930	1,61	12	1.007	1,19
13	70-74	6	521	1,15	12	708	1,69
14	75+	4	471	0,85	21	701	3,00
	<b>KAB</b>	<b>21.742</b>	<b>53.414</b>	<b>374,94</b>	<b>15.841</b>	<b>52.714</b>	<b>284,60</b>

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Balangan melakukan perkawinan pertama rata-rata pada usia 23 tahun bagi perempuan sedangkan laki-laki rata-rata berusia 28 tahun. Ini berarti bahwa masih berlaku usia pasangan laki-laki harus lebih tua daripada usia pasangan perempuan.

### 3.1.2.3. Keluarga

#### 1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana

semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak, menantu, dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orangtua atau mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orangtua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini. Untuk mengetahui jumlah keluarga, jumlah anggota keluarga, dan rata-rata anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
		JIWA	%	KK	%	
01	JUAI	16.929	13,30	5.141	13,30	3,3
02	HALONG	20.273	16,10	6.140	15,80	3,3
03	AWAYAN	13.630	10,60	4.185	10,80	3,3
04	BATUMANDI	18.438	14,60	5.679	14,30	3,2
05	LAMPIHONG	18.318	14,40	5.539	14,40	3,3
06	PARINGIN	18.641	14,50	5.823	14,80	3,2
07	PARINGIN SELATAN	13.909	10,90	4.219	11,00	3,3
08	TEBING TINGGI	7.110	5,60	2.063	5,60	3,4
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>127.248</b>	<b>100,00</b>	<b>38.789</b>	<b>100,00</b>	<b>3,3</b>



Jumlah keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 38.789 keluarga yang tersebar di delapan kecamatan. Kecamatan Halong memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 6.140 keluarga (15,80%) dan yang terkecil ada di kecamatan Tebing Tinggi yaitu 2.063 keluarga (5,60%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 3,3 jiwa per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Balangan lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana di wilayah Kabupaten Balangan dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang. Pelayanan umum lain seperti air, listrik, dan telekomunikasi juga menggunakan data keluarga ini untuk menambah jangkauan layanan.

## 2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Penduduk Kabupaten Balangan jika dilihat dari status hubungan dalam keluarga, nampak bahwa status anak dalam keluarga merupakan yang tertinggi dalam status hubungan dalam keluarga mencapai 55.524 orang (43,60%) dengan rincian 30.408

anak laki-laki dan 25.116 anak perempuan, diuakti yang berstatus kepala keluarga sebanyak 38.789 orang (30,50%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan berdasarkan status hubungan dalam keluarga

NO	HUBUNGAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
		L	%	JIWA	%		
01	Kepala Keluarga	31.924	49,60	6.865	10,90	38.789	30,50
02	Suami	3	0,00	0	0,00	3	0,00
03	Istri	0	0,00	28.607	45,50	28.607	22,50
04	Anak	30.408	47,20	25.116	39,90	55.524	43,60
05	Menantu	46	0,10	36	0,10	82	0,10
06	Cucu	675	1,00	558	0,90	1.233	1,00
07	Orangtua	46	0,10	551	0,90	597	0,50
08	Mertua	27	0,00	340	0,50	367	0,30
09	Famili Lain	1.177	1,80	775	1,20	1.952	1,50
10	Pembantu	4	0,00	3	0,00	7	0,00
11	Lainnya	53	0,10	34	0,10	87	0,10
		<b>64.363</b>	<b>100,00</b>	<b>62.885</b>	<b>100,00</b>	<b>127.248</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas nampak bahwa kepala keluarga laki-laki sebanyak 31.924 orang atau sebesar 49,60% dari total penduduk laki-laki di Kabupaten Balangan. Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang mempunyai istri sebanyak 28.607 orang. Sisanya sebanyak 3.317 kepala keluarga laki-laki tidak mempunyai istri. Hal ini kemungkinan terjadi karena yang bersangkutan berstatus belum

menikah, berstatus sudah cerai hidup/cerai mati, atau istri berdomisili di luar daerah.

Perempuan yang menjadi kepala keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 6.865 atau 10,90% dari total penduduk perempuan di Kabupaten Balangan dimana 3 orang diantaranya mempunyai suami. Artinya mereka mengambil alih fungsi kepala keluarga dari sang suami. Sisanya sebanyak 6.862 orang berstatus belum kawin, berstatus cerai hidup/cerai mati, atau suaminya berdomisili di luar daerah.

Namun demikian juga perlu dicermati bahwa banyak keluarga di Kabupaten Balangan yang kepala keluarganya perempuan disebabkan suami mereka bekerja di daerah lain dan mengurus perpindahan penduduk ke daerah tempatnya bekerja. Ada juga kemungkinan perempuan yang menjadi kepala keluarga adalah perempuan yang dipoligami. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki dan tidak sedikit yang harus menanggung beban ekonomi secara mandiri yang berakibat kepada dampak pendidikan dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar

3,6 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Balangan jumlahnya tidak besar.

### 3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala Keluarga di Kabupaten Balangan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 31.924 jiwa (82,30%). Sisanya sebanyak 6.865 jiwa (17,70%) keluarga dikepalai perempuan. Untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin

NO	KECAMATAN	LK		PR		JUMLAH	
		N	%	n	%	n	%
01	JUAI	4.329	11,16	812	2,09	5.141	13,254
02	HALONG	5.178	13,35	962	2,48	6.140	15,829
03	AWAYAN	3.340	8,61	845	2,18	4.185	10,789
04	BATUMANDI	4.625	11,92	1.054	2,72	5.679	14,641
05	LAMPIHONG	4.397	11,34	1.142	2,94	5.539	14,280
06	PARINGIN	4.836	12,47	987	2,54	5.823	15,012
07	PARINGIN SELATAN	3.504	9,03	715	1,84	4.219	10,877
08	TEBING TINGGI	1.715	4,42	348	0,90	2.063	5,319
<b>JLH KAB.</b>		<b>31.924</b>	<b>82,30</b>	<b>6.865</b>	<b>17,70</b>	<b>38.789</b>	<b>100</b>

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Balangan di seluruh kecamatan adalah laki-laki. Perempuan yang menjadi kepala keluarga paling banyak terdapat di

Kecamatan Lampihong sebanyak 1.142 orang atau sebesar 2,94 persen dari total kepala keluarga di Kabupaten Balangan dan 20,61 persen dari total kepala keluarga di Kecamatan Lampihong. Sedangkan persentase kepala keluarga perempuan paling sedikit ada di kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 0.89 persen dari total keluarga di Kabupaten Balangan.

#### 4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Kepala keluarga di Kabupaten Balangan jika dilihat berdasarkan umur, yang paling tinggi adalah berada antara umur 35-39 tahun yaitu 5.178 jiwa. Kepala keluarga pada usia 50 tahun ke atas kecenderungannya terjadi penurunan. Hal ini memberi makna bahwa umur kepala keluarga di Kabupaten Balangan berada pada usia kematangan sehingga dapat berdampak kepada keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Berikut tabel kepala keluarga berdasarkan kelompok umur pada tahun 2017.

Tabel 13 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan kelompok umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	%
1	00-04	0	0,00
2	05-09	0	0,00
3	10-14	1	0,00
4	15-19	44	0,11
5	20-24	1.064	2,74
6	25-29	3.693	9,52
7	30-34	5.151	13,28

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	%
8	35-39	5.178	13,35
9	40-44	5.043	13,00
10	45-49	4.942	12,74
11	50-54	4.276	11,02
12	55-59	3.806	9,81
13	60-64	2.339	6,03
14	65-69	1.462	3,77
15	70-74	927	2,39
16	75+	863	2,22
		<b>38.789</b>	<b>100,00</b>

Dari Tabel di atas terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Balangan dikepalai oleh Kepala Keluarga yang berumur antara 30-54 tahun yaitu sebesar 63,39 persen, dimana pada masing-masing kelompok umur mempunyai persentase di atas 10,00 persen. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Balangan merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif. Yang menarik adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 44 orang atau 0,11 persen. Walaupun persentasenya kecil namun perlu menjadi perhatian pemerintah daerah karena usia tersebut masih usia sekolah.

### 5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga dengan status kawin merupakan jumlah terbanyak yaitu 30.733 keluarga (79,23%). Kepala keluarga dengan status Cerai Mati sebanyak 4.897 (12,62%). Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur dan status perkawinanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan

NO	KELOM POK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	05-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	10-14	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00
4	15-19	28	0,07	12	0,03	2	0,01	2	0,01	44	0,11
5	20-24	202	0,52	818	2,11	32	0,08	12	0,03	1.064	2,74
6	25-29	262	0,68	3.249	8,38	137	0,35	45	0,12	3.693	9,52
7	30-34	192	0,49	4.666	12,03	207	0,53	86	0,22	5.151	13,28
8	35-39	145	0,37	4.627	11,93	252	0,65	154	0,40	5.178	13,35
9	40-44	131	0,34	4.332	11,17	287	0,74	293	0,76	5.043	13,00
10	45-49	115	0,30	4.046	10,43	302	0,78	479	1,23	4.942	12,74
11	50-54	58	0,15	3.236	8,34	234	0,60	748	1,93	4.276	11,02
12	55-59	54	0,14	2.639	6,80	221	0,57	892	2,30	3.806	9,81
13	60-64	24	0,06	1.529	3,94	102	0,26	684	1,76	2.339	6,03
14	65-69	18	0,05	812	2,09	66	0,17	566	1,46	1.462	3,77
15	70-74	11	0,03	435	1,12	35	0,09	446	1,15	927	2,39

NO	KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
16	75+	13	0,03	332	0,86	28	0,07	490	1,26	863	2,22
		<b>1.254</b>	<b>3,23</b>	<b>30.733</b>	<b>79,23</b>	<b>1.905</b>	<b>4,91</b>	<b>4.897</b>	<b>12,62</b>	<b>38.789</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa kepala keluarga dengan status kawin merupakan jumlah terbanyak yaitu 30.733 jiwa (79,23%). Tabel di atas menggambarkan bahwa persentase kepala keluarga dari kelompok umur antara 25-29 yang berstatus belum kawin adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu sebanyak 262 kepala keluarga. Selanjutnya persentase kepala keluarga dari kelompok umur yang berstatus kawin terlihat jelas bahwa kelompok umur 30-34 tahun adalah yang terbesar dibandingkan kelompok umur lainnya yaitu 4.666 kepala keluarga, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 4.627 kepala keluarga, sedangkan yang terkecil berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu hanya 12 kepala keluarga.

Suatu hal yang perlu dipahami dari data tersebut di atas adalah Kepala Keluarga yang berstatus Belum Kawin, Kawin dan Cerai Hidup pada kelompok umur antara 25-54 tahun menunjukkan adanya tren persentase yang sama terhadap distribusi kepala keluarga yang tergolong tinggi dibanding dengan kelompok umur lainnya. Berbeda dengan persentase kepala keluarga yang berstatus



cerai mati, justeru yang paling tinggi berada pada kelompok umur di atas 55-59 tahun.

Adanya kepala keluarga pada kelompok umur antara 25-54 tahun yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup yang tergolong tinggi akan berkontribusi besar kepada ketahanan keluarga, sehingga berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang secara otomatis akan semakin menguatkan kondisi ketahanan keluarga.

Selanjutnya akan lebih menarik jika status perkawinan kepala keluarga dikaitkan dengan jenis kelamin seperti tabel berikut.

Tabel 15 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin dan status perkawinan

N O	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	N	%	n	%
01	BELUM KAWIN	892	2,30	362	0,93	1.254	3,23
02	KAWIN	29.562	76,21	1.171	3,02	30.733	79,23
03	CERAI HIDUP	608	1,57	1.297	3,34	1.905	4,91
04	CERAI MATI	862	2,22	4.035	10,40	4.897	12,62
JLH KAB.		31.924	82,30	6.865	17,70	38.789	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 30.733 jiwa (79,23 persen) Kepala Keluarga yang berstatus kawin, dan 4.897 jiwa (12,62 persen) Kepala Keluarga yang berstatus cerai mati dan selebihnya belum kawin dan cerai hidup. Hal ini memberi

makna bahwa idealnya seseorang dalam keluarga untuk menjadi Kepala Keluarga adalah anggota keluarga yang telah berstatus kawin, sedangkan seseorang yang berstatus cerai mati menjadi Kepala Keluarga hanya karena keadaan tertentu yang ditinggalkan meninggal suami/isterinya. Kepala Keluarga yang berstatus kawin masih didominasi dari jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 76,21 persen dari jumlah kepala keluarga, dan yang menarik dari data tersebut di atas adalah Kepala Keluarga yang berstatus cerai hidup dan cerai mati justru umumnya dari jenis kelamin perempuan, bahkan kepala keluarga dari perempuan yang berstatus cerai mati menunjukkan angka yang cukup besar yaitu mencapai 11,40 persen, hal ini mengindikasikan bahwa perempuan mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dibanding laki-laki, sebaliknya kepala keluarga yang berstatus cerai hidup mengindikasikan bahwa laki-laki yang berstatus cerai hidup cenderung tidak bertahan lama untuk kemudian melakukan perkawinan kembali dengan pasangan/isteri yang lain.

Perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga lumayan tinggi yaitu sebesar 3,02 persen. Perempuan mengambil posisi sebagai kepala keluarga meskipun dalam status kawin dipengaruhi oleh banyak hal. Seperti yang pernah diulas di atas, faktor yang mempengaruhinya antara lain :

- a. Suami tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga karena berbagai hal.

- b. Suami sebagai kepala keluarga mengurus dokumen pindah ke daerah lain karena pekerjaan.
- c. Suami sebagai kepala keluarga memiliki istri yang lebih dari satu.

Jika diperhatikan Tabel 11 dan Tabel 15, terdapat informasi yang berbeda. Pada Tabel 15 terdapat 1.171 kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin, 1.297 kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup, 4.035 kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati, atau dengan kata lain sebanyak 6.503 kepala keluarga perempuan telah kawin atau pernah kawin. Sementara Tabel 11 menunjukkan sebanyak 6.865 orang kepala keluarga perempuan hanya terdapat 3 orang yang mempunyai suami. Diduga sebagian dari mereka belum melaporkan perkawinan mereka dan kemungkinan yang lain adalah suami tinggal diluar Kabupaten Balangan.

#### 6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin baik kualitas Sumber Daya Manusia di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 16 Jumlah kepala keluarga berdasarkan pendidikan yang ditamatkan

NO	KECAMATAN	LK		PR		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
01	Tidak/Belum Sekolah	1.594	4,11	1.239	3,19	2.833	7,30
02	Belum Tamat SD/Sederajat	69	0,18	26	0,07	95	0,24
03	Tamat SD/Sederajat	15.716	40,52	4.371	11,27	20.087	51,79
04	SLTP/Sederajat	5.789	14,92	614	1,58	6.403	16,51
05	SLTA/Sederajat	6.535	16,85	416	1,07	6.951	17,92
06	Diploma I/II	305	0,79	45	0,12	350	0,90
07	Akademi/Diploma III/S. Muda	282	0,73	29	0,07	311	0,80
08	Diploma IV/Strata I	1.507	3,89	116	0,30	1.623	4,18
09	Strata II	127	0,33	9	0,02	136	0,35
10	Strata III	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>31.924</b>	<b>82,30</b>	<b>6.865</b>	<b>17,70</b>	<b>38.789</b>	<b>100</b>

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki kepala keluarga akan memberikan dampak positif bagi yang bersangkutan karena memiliki kesempatan yang luas dibursa kerja guna mendapatkan pekerjaan formal sehingga semakin meningkatkan tingkat ketahanan

dan kesejahteraan keluarga. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 20.087 orang. Kepala keluarga yang menamatkan SLTA/ sederajat menempati urutan kedua yaitu sebanyak 6.951 orang, diikuti tamat SLTP/ sederajat sebanyak 6.403 orang. Kepala keluarga yang tidak sekolah masih tinggi yaitu sebesar 2.833 orang.

Kepala keluarga yang menamatkan pendidikan tinggi sebesar 6,23 persen yaitu masing masing untuk pendidikan Diploma I/II sebesar 0,90 persen, kemudian pendidikan Diploma III sebesar 0,80 persen, pendidikan Diploma IV/Strata I sebesar 4,18 persen, dan pendidikan Strata II sebesar 0,35 persen. Sementara tingkat pendidikan Strata III nihil.

Tingginya kepala keluarga yang berpendidikan rendah dapat memicu tingkat kemiskinan di Kabupaten Balangan. Sebagaimana diketahui bahwa siklus kemiskinan terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkompeten dan kurang terampil. Sumber daya manusia yang kurang terampil akan membuat penghasilan rendah. Keluarga dengan penghasilan rendah tentu tidak akan mampu memberikan standar pendidikan dan kesehatan yang tinggi, demikian seterusnya berulang-ulang. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Untuk itu, perlu adanya pemutusan rantai kemiskinan tersebut, salah satu upaya yang paling efektif adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik itu melalui

pendidikan dan kesehatan. Menyediakan pendidikan yang berkualitas dan selalu memupuk minat belajar dari para siswa adalah langkah kongkrit dalam upaya memutus rantai kemiskinan. Sebab sumber daya manusia adalah aset pembangunan yang paling berharga. Ukuran negara maju bukan diukur dari umur suatu negara, bukan juga karena banyaknya sumber daya alam yang dimiliki. Namun karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berdisiplin tinggi.

#### 7) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17 Jumlah Kepala keluarga berdasarkan jenis kegiatan dan kelamin

NO	KEGIATAN	LK		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
01	Bekerja	31.262	80,60	5.208	13,43	36.470	94,02
02	Belum bekerja	276	0,71	267	0,69	543	1,40
03	Pelajar/mahasiswa	103	0,27	48	0,12	151	0,39
04	Pensiunan	238	0,61	65	0,17	303	0,78
05	Mengurus rumah tangga	32	0,08	1.275	3,29	1.307	3,37
06	Lainnya	13	0,03	2	0,01	15	0,04
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>31.924</b>	<b>82,30</b>	<b>6.865</b>	<b>17,70</b>	<b>38.789</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menggambarkan jenis kegiatan kepala keluarga. Jika dihubungkan dengan status pekerjaan, sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Balangan berstatus bekerja yaitu sebesar 94,02 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja. Sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas manajemen keuangan keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja untuk membantu perekonomian keluarga. Namun ada yang unik sebanyak 276 kepala keluarga laki-laki belum bekerja dan 103 kepala keluarga laki-laki masih berstatus pelajar/mahasiswa. Harus diteliti lebih detail untuk mengetahui penyebab kepala keluarga laki-laki berstatus belum bekerja dan pelajar/mahasiswa. Dalam beberapa kasus diakibatkan karena penduduk tidak melakukan pemutakhiran data kependudukan sehingga status pekerjaan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Proporsi kepala keluarga perempuan yang tidak bekerja sebesar 0,69 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga sebesar 3,29 persen. Seperti yang telah diulas di atas, bahwa kemungkinan untuk perempuan yang menjadi kepala keluarga adalah mereka yang suaminya beristri lebih dari satu atau juga mereka yang suaminya bekerja di daerah lain dan

mengurus dokumen kepindahannya atau mungkin juga mereka dengan status cerai mati dalam usia lanjut. Ada kemungkinan juga mereka mempunyai pekerjaan serabutan atau perempuan mandiri yang sedang mencari pekerjaan.

Selain itu, yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum bekerja yakni sebesar 1,40 persen dari total kepala keluarga. Keluarga dengan kepala keluarga yang tidak bekerja tentunya memiliki status ekonomi yang rendah. Untuk itu perlu diperhatikan tentang pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Kemungkinan kepala keluarga yang tidak bekerja (khususnya laki-laki) disebabkan karena mereka tidak mampu masuk ke pasar kerja.

Kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa ada sebanyak 0,39 persen. Angka ini walaupun kecil perlu diselidiki apakah mereka yang berstatus sebagai pelajar merupakan orang yang mandiri secara ekonomi atau cuma mandiri secara administrasi. Dengan kata lain, apakah mereka masih mempunyai orangtua atau memang menghidupi diri mereka sendiri.

#### **3.1.2.4. Penduduk menurut karakteristik sosial**

##### **1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Balangan dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 18 Jumlah penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan

NO	KECAMATAN	LK		PR		JLH	
		n	%	n	%	n	%
01	Tidak/Belum Sekolah	12.874	10,12	13.290	10,44	26.164	20,56
02	Belum Tamat SD/Sederajat	6.299	4,95	5.786	4,55	12.085	9,50
03	Tamat SD/Sederajat	23.173	18,21	24.806	19,49	47.979	37,71
04	SLTP/Sederajat	9.948	7,82	9.324	7,33	19.272	15,15
05	SLTA/Sederajat	9.554	7,51	6.901	5,42	16.455	12,93
06	Diploma I/II	329	0,26	361	0,28	690	0,54
07	Akademi/Diploma III/S. Muda	324	0,25	492	0,39	816	0,64
08	Diploma IV/Strata I	1.733	1,36	1.876	1,47	3.609	2,84
09	Strata II	129	0,10	49	0,04	178	0,14
10	Strata III	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>JLH KAB.</b>		<b>64.363</b>	<b>50,58</b>	<b>62.885</b>	<b>49,42</b>	<b>127.248</b>	<b>100</b>

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih rendah. Hampir setengah penduduk Kabupaten Balangan (37,71 persen) hanya tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (7,51 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (5,42 persen). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA/Sederajat, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/Sederajat untuk perempuan hampir sama dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan (19,49 persen) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (18,21 persen). Yang unik adalah yang menamatkan jenjang Diploma IV/Strata I, penduduk perempuan justru lebih banyak (1.876 jiwa) dibandingkan laki-laki (1.733 jiwa).

## 2) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kabupaten Balangan menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19 Jumlah penduduk menurut agama yang dianut

NO	KECAMATAN	LK		PR		JLH	
		n	%	n	%	n	%
01	Islam	60.711	47,71	59.396	46,68	120.107	94,39
02	Kristen	429	0,34	378	0,30	807	0,63
03	Katholik	144	0,11	126	0,10	270	0,21
04	Hindu	931	0,73	961	0,76	1.892	1,49
05	Budha	2.148	1,69	2.024	1,59	4.172	3,28
06	Konghucu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
07	Kepercayaan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>64.363</b>	<b>50,58</b>	<b>62.885</b>	<b>49,42</b>	<b>127.248</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas mayoritas penduduk memeluk agama Islam yaitu sebesar 94,39 persen. Minoritas penduduk memeluk agama Katholik yaitu 0,21%. Sementara urutan kedua penduduk memeluk agama Budha yaitu sebesar 3,28%. Disusul agama Hindu 1,49%, Kristen Protestan 0,63%. Sedangkan Konghucu dan Aliran Kepercayaan di Kabupaten Balangan masing-masing 0%. Dan dapat dilihat bahwa semua agama dapat hidup di Kabupaten Balangan dengan damai. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Balangan termasuk daerah yang kondusif dengan toleransi yang tinggi terutama dalam hal beragama. Hal ini merupakan satu kebanggaan namun tetap harus dijaga kerukunannya.

Selain itu, kondisi seperti ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Daerah dimana harus memberikan pelayanan dan pengayoman yang setara kepada seluruh masyarakat. Pembangunan di bidang Kamtibmas juga terus ditingkatkan agar tidak terjadi perselisihan antar umat beragama yang disulut oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut Agama berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20 Jumlah penduduk menurut agama dan kecamatan

NO	KECAMATAN	AGAMA							
		ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU	ALIRANKEPER CAYAAN	JUMLAH
01	JUAI	16.869	23	35	2	0	0	0	16.929
02	HALONG	14.994	553	201	393	4.132	0	0	20.273
03	AWAYAN	13.619	6	4	1	0	0	0	13.630
04	BATUMANDI	18.426	8	0	0	4	0	0	18.438
05	LAMPIHONG	18.317	0	0	1	0	0	0	18.318
06	PARINGIN	18.550	65	13	9	4	0	0	18.641
07	PARINGIN SELATAN	13.851	32	15	8	3	0	0	13.909
08	TEBING TINGGI	5.481	120	2	1.478	29	0	0	7.110
	<b>JUMLAH</b>	<b>120.107</b>	<b>807</b>	<b>270</b>	<b>1.892</b>	<b>4.172</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>127.248</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Balangan. Kecamatan Paringin merupakan wilayah dengan penduduk beragama Islam terbesar yaitu 18.550 jiwa karena kecamatan ini memiliki jumlah penduduk terbesar. Sedangkan di Kecamatan Halong dan Kecamatan Tebing Tinggi, tidak sedikit penduduk yang beragama selain Islam. Penduduk Kabupaten Balangan pada umumnya memeluk Agama Islam, namun kerukunan hidup antar

umat beragama tetap terjaga dan hidup berdampingan yang saling menghormati.

### 3) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Balangan yang menyandang cacat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21 Jumlah penduduk penyandang cacat

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	Cacat fisik	40	29	69
2	Cacat netra	34	32	66
3	Cacat rungu/wicara	26	22	48
4	Cacat mental/jiwa	43	31	74
5	Cacat fisik dan mental	8	12	20

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
6	Cacat lainnya	18	14	32
JUMLAH KAB.		<b>169</b>	<b>140</b>	<b>309</b>

Pada tabel terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Balangan tidak terlalu besar yaitu 309 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Balangan untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Cacat mental/jiwa memiliki jumlah paling banyak yaitu 74 orang dan diikuti cacat fisik sebanyak 69 orang. Jumlah penyandang cacat yang tersaji dalam SIAK besar kemungkinan lebih kecil jika dibandingkan dengan kondisi riil. Hal ini disebabkan karena keengganan penduduk penyandang cacat atau keluarga penyandang cacat melaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

### 3.2. KUALITAS PENDUDUK

Untuk mengukur kualitas penduduk di suatu daerah terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi dan sosial.

#### 3.2.1. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh masyarakat dan karena itu semua lapisan masyarakat harus memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Pemerintah telah

melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan penyuluhan agar setiap keluarga menerapkan perilaku hidup sehat, menyediakan berbagai fasilitas kesehatan sampai ke daerah-daerah terpencil dan menyediakan berbagai jaminan pelayanan kesehatan khususnya bagi masyarakat kurang mampu.

Faktor dari sisi kesehatan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan penduduk ialah kelahiran dan kematian.

### **3.2.1.1. Kelahiran**

Kelahiran atau *fertilitas* sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain *fertilitas* ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. *Fekunditas*, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. *Natalitas* mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkungannya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Fertilitas merupakan gambaran mengenai jumlah kelahiran hidup dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Fertilitas atau angka kelahiran disebut juga natalitas. Secara umum angka kelahiran atau fertilitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu angka kelahiran kasar, kelahiran umum, dan kelahiran menurut kelompok-kelompok usia ibu.

### 1) Jumlah Kelahiran

Berikut ini data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan yang menyajikan banyaknya kelahiran di Kabupaten Balangan.

Tabel 22 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Balangan

NO	KECAMATAN	LAHIR MATI		LAHIR HIDUP		JUMLAH	
		N	%	n	%	n	%
01	JUAI	3	0,13	273	11,86	276	11,99
02	HALONG	8	0,35	361	15,68	369	16,03
03	AWAYAN	1	0,04	253	10,99	254	11,03
04	BATUMANDI	5	0,22	340	14,77	345	14,99
05	LAMPIHONG	1	0,04	317	13,77	318	13,81
06	PARINGIN	5	0,22	340	14,77	345	14,99
07	PARINGIN SELATAN	4	0,17	254	11,03	258	11,21
08	TEBING TINGGI	2	0,09	135	5,86	137	5,95
JLH KAB.		29	1,26	2.273	98,74	2.302	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 2.302 kelahiran di Kabupaten Balangan pada tahun 2017, terdapat 29 kelahiran yang merupakan kelahiran mati (*stillbirth*), yaitu kematian sebelum ekspulsi lengkap atau ekstraksi hasil fertilisasi dari ibu pada atau setelah usia kehamilan 20 minggu. Kematian ditandai dengan fakta bahwa, setelah pemisahan tersebut, janin tidak bernapas atau menunjukkan bukti kehidupan lainnya seperti detak jantung, denyut tali pusat, atau gerakan otot sukarela tertentu. Walaupun terlihat sangat kecil (1,26 persen) namun hal tersebut tetap harus menjadi perhatian bagi pemerintah, khususnya di bidang kesehatan.



## 2) Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR), yaitu banyaknya kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu tiap 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Dalam ukuran CBR, jumlah kelahiran tidak dikaitkan secara langsung dengan penduduk wanita, melainkan dengan penduduk secara keseluruhan. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut:

$$CBR = \frac{\text{Jumlah bayi lahir hidup}}{\text{jumlah penduduk pada pertengahan tahun}} \times 1000$$

Adapun kelemahan dalam perhitungan CBR yakni tidak memisahkan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang masih kanak-kanak dan yang berumur 50 tahun ke atas. Jadi angka yang dihasilkan sangat kasar. Sedangkan kelebihan dalam penggunaan ukuran CBR adalah perhitungan ini sederhana, karena hanya memerlukan keterangan tentang jumlah anak yang dilahirkan dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Angka kelahiran kasar digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Golongan tinggi, apabila jumlah kelahiran lebih dari 30.
- b. Golongan sedang, apabila jumlah kelahiran antara 20 - 30.
- c. Golongan rendah, apabila jumlah kelahiran kurang dari 20.

Selanjutnya angka kelahiran kasar menurut kecamatan se-Kabupaten Balangan, yang diproses dari database SIAK hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil tahun 2017

dan sumber data kelahiran dari Dinas Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)
01	JUAI	273	16.929	16,13
02	HALONG	361	20.273	17,81
03	AWAYAN	253	13.630	18,56
04	BATUMANDI	340	18.438	18,44
05	LAMPIHONG	317	18.318	17,31
06	PARINGIN	340	18.641	18,24
07	PARINGIN SELATAN	254	13.909	18,26
08	TEBING TINGGI	135	7.110	18,99
<b>JLH KAB.</b>		<b>2.273</b>	<b>127.248</b>	<b>17,86</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Balangan sebesar 17,86. Artinya bahwa terdapat 17-18 kelahiran dalam setiap 1.000 penduduk pada tahun 2017. Angka kelahiran ini masih tergolong kriteria rendah sehingga Pemerintah Kabupaten Balangan belum saatnya menyiapkan kebijakan khusus terkait dengan pengendalian kelahiran, namun kebijakan yang ada sekarang tetap dilanjutkan guna menghindari pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Apabila dilihat dari setiap kecamatan maka Kecamatan Tebing Tinggi yang memiliki angka kelahiran kasar yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 18,99 angka kelahiran. Sedangkan kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar yang terendah adalah Kecamatan Juai sebesar 16,13 yang artinya di kecamatan tersebut hanya terdapat 16 bayi yang lahir per 1.000 penduduk selama tahun 2017.

### 3) Angka Kelahiran Umum

Angka kelahiran umum atau *General Fertility Rate* (GFR), yaitu angka yang menunjukkan jumlah komposisi bayi lahir hidup dari setiap seribu penduduk wanita usia reproduksi dalam periode tahun tertentu. Adapun yang dimaksud dengan usia reproduksi adalah usia di mana wanita sudah berpotensi untuk melahirkan, yaitu antara umur 15-49 tahun. Pada tingkat fertilitas kasar masih terlalu kasar karena membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Tetapi pada tingkat fertilitas umum ini pada penyebutnya sudah tidak menggunakan jumlah penduduk pada pertengahan tahun lagi, tetapi jumlah penduduk wanita pertengahan tahun umur 15-49 tahun. Untuk menghitung angka kelahiran kasar digunakan rumus sebagai berikut:

$$GFR = \frac{\text{Jumlah bayi lahir hidup}}{\text{jumlah penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun}} \times 1000$$

Kelemahan dari penggunaan ukuran GFR adalah ukuran ini tidak membedakan kelompok umur, sehingga wanita yang berumur 40 tahun dianggap mempunyai resiko melahirkan yang sama besar dengan wanita yang berumur 25 tahun. Namun kelebihan dari penggunaan ukuran ini ialah ukuran ini cermat daripada CBR karena hanya memasukkan wanita yang berumur 15-49 tahun atau sebagai penduduk yang “*exposed to risk*”.

Selanjutnya angka kelahiran umum menurut kecamatan se-Kabupaten Balangan, yang diproses dari database SIAK hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil tahun 2017 dan sumber data kelahiran dari Dinas Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24 Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Balangan

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GFR)
01	JUAI	273	4.920	55,49
02	HALONG	361	5.928	60,90
03	AWAYAN	253	3.824	66,16
04	BATUMANDI	340	5.283	64,36
05	LAMPIHONG	317	5.370	59,03
06	PARINGIN	340	5.517	61,63
07	PARINGIN SELATAN	254	3.993	63,61

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GFR)
08	TEBING TINGGI	135	2.067	65,31
JLH KAB.		2.273	36.902	61,60

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa angka kelahiran umum (GFR) di Kabupaten Balangan yaitu sebesar 61,60 yang artinya bahwa setiap 1.000 wanita berusia 15-49 tahun dalam 1 tahun terdapat 61-62 bayi yang lahir. Wanita berusia 15-49 tahun merupakan usia yang sangat produktif dalam melahirkan sehingga wajarlah jika angka kelahiran umum berada pada angka 50.

Angka kelahiran umum tersebut tergolong dalam kriteria sedang, angka ini masih tergolong wajar dalam pertumbuhan penduduk namun Pemerintah Daerah perlu menyiapkan langkah-langkah kebijakan baik yang berkenaan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial lainnya maupun yang berkenaan dengan kemungkinan terjadinya lonjakan angka kelahiran umum pada tahun-tahun mendatang.

Sedangkan angka kelahiran umum berdasarkan kecamatan, dapat diketahui bahwa Kecamatan Awayan, Tebing Tinggi, Batumandi, dan Paringin Selatan memiliki angka yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu mencapai angka 63,

lebih tinggi dibanding GFR kabupaten. Selanjutnya kecamatan yang paling rendah adalah Kecamatan Juai yaitu 55,49.

#### 4) Rasio Anak Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan atau *Child Women Ratio* (CWR) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Penghitungan ini pada umumnya menggunakan jumlah anak umur 0-4 tahun, walaupun dapat juga digunakan jumlah anak umur 0-9 tahun. Tidak digunakannya umur 0-1 tahun, karena pada umumnya data demografi yang dipublikasikan adalah bentuk kelompok umur 5 tahunan. Kesalahan pencatatan umur banyak terjadi pada usia 0-1 tahun dibandingkan umur lebih tua. Rumus CWR sebagai berikut:

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}^f} \times 100$$

$P_{0-4}$  = jumlah penduduk usia 0-4 tahun

Untuk jelasnya Rasio Anak Ibu (CWR) menurut kecamatan di Kabupaten Balangan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25 Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK USIA 0-4 TAHUN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK IBU (CWR)
01	JUAI	889	4.920	18,07
02	HALONG	880	5.928	14,84
03	AWAYAN	657	3.824	17,18
04	BATUMANDI	904	5.283	17,11
05	LAMPIHONG	865	5.370	16,11
06	PARINGIN	1064	5.517	19,29
07	PARINGIN SELATAN	800	3.993	20,04
08	TEBING TINGGI	349	2.067	16,88
JLH KAB.		6.408	36.902	17,36

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6.408 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kabupaten Balangan pada tahun 2017. Pada saat yang sama, banyaknya penduduk perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 36.902 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan Kabupaten Balangan adalah 17,36 yang artinya bahwa pada tahun 2017 terdapat 17 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

CWR dengan angka 17 masih tergolong kriteria rendah sehingga belum mengkhawatirkan terjadinya lonjakan pertumbuhan penduduk namun tetap diwaspai untuk tahun-tahun mendatang, demikian pula Pemerintah Daerah tetap dituntut untuk menyediakan

fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan sebagai konsekuensi dari kelangsungan hidup balita tersebut.

### 3.2.1.2. Kematian

Faktor kedua yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah angka kematian atau *mortalitas*. *Mortalitas* adalah angka yang memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang meninggal dunia dalam waktu tertentu dalam tiap seribu penduduk. Banyak faktor yang menyebabkan kematian penduduk di suatu wilayah diantaranya: faktor pendorong, meliputi tingkat kesehatan penduduk yang rendah, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, bencana alam, wabah penyakit, dan konflik antarbangsa atau suku bangsa yang menyebabkan terjadinya peperangan, sedangkan faktor penghambat, meliputi kualitas kesehatan penduduk yang baik, fasilitas kesehatan yang memadai, kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan tinggi, dan sanitasi yang baik.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

#### 1) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)* menunjukkan banyaknya kematian bayi usia sebelum 1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran

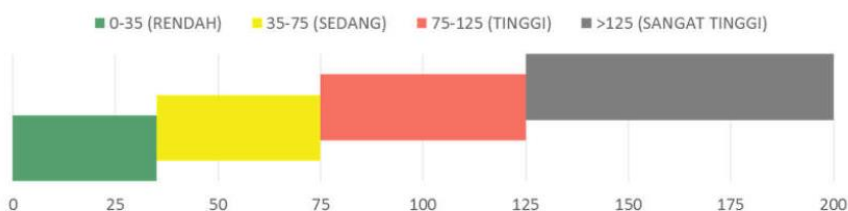


hidup). Rumus yang digunakan untuk menghitung IMR adalah sebagai berikut:

$$IMR = \frac{\text{Jumlah kematian bayi usia di bawah 1 tahun}}{\text{jumlah kelahiran hidup}} \times 1000$$

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat IMR. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Adapun kriteria penggolongan tingkat kematian bayi dapat dilihat pada grafik berikut ini:



*Gambar 5 Kriteria Penggolongan Tingkat Kematian Bayi*

Untuk jelasnya Angka Kematian Bayi (IMR) Kabupaten Balangan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26 Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		ANGKA KEMATIAN BAYI (IMR)
		n	%	n	%	
01	JUAI	273	12,01	5	12,20	18,3
02	HALONG	361	15,88	8	19,51	22,2
03	AWAYAN	253	11,13	3	7,32	11,9
04	BATUMANDI	340	14,96	6	14,63	17,6
05	LAMPIHONG	317	13,95	6	14,63	18,9
06	PARINGIN	340	14,96	8	19,51	23,5
07	PARINGIN SELATAN	254	11,17	3	7,32	11,8
08	TEBING TINGGI	135	5,94	2	4,88	14,8
JLH KAB.		2.273	100	41	100	18,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Balangan pada tahun 2017 terdapat kematian bayi sebanyak 18 bayi. Angka Kematian Bayi tertinggi berada di Kecamatan Paringin yaitu 23,5, diikuti Halong 22,2, dan Lampihong 18,9. Angka Kematian Bayi terendah berada di Kecamatan Paringin Selatan yaitu 11,8.

## 2) Angka Kematian Neonatal

Angka kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Kabupaten Balangan pada tahun 2017 dilaporkan bahwa dari 2.273 kelahiran hidup, terdapat 29 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan (neonatal). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Balangan

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NNDR)
		n	%	n	%	
01	JUAI	273	12,01	3	10,34	11
02	HALONG	361	15,88	8	27,59	22,2
03	AWAYAN	253	11,13	3	10,34	11,9
04	BATUMANDI	340	14,96	5	17,24	14,7
05	LAMPIHONG	317	13,95	4	13,79	12,6
06	PARINGIN	340	14,96	3	10,34	8,8
07	PARINGIN SELATAN	254	11,17	1	3,45	3,9
08	TEBING TINGGI	135	5,94	2	6,90	14,8
<b>JLH KAB.</b>		<b>2.273</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>12,8</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Balangan pada tahun 2017 kemungkinan terjadi 12 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup, yang artinya bahwa angka NNDR tergolong kategori sedang bila dibandingkan dengan kelahiran hidup, kondisi ini tentunya perlu diantisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan NNDR pada tahun-tahun mendatang. Program peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil khususnya perbaikan gizi pada saat hamil

agar janin yang ada dalam kandungannya sehat sehingga kelak pada saat melahirkan anaknya sehat dan ibunya pun sehat.

### 3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neo-Natal (*Post Neo-Natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo-Natal untuk Kabupaten Balangan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 28 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Balangan

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN POST NEONATAL		ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL (PNNDR)
		n	%	n	%	
01	JUAI	273	12,01	2	16,67	7,3
02	HALONG	361	15,88	0	0,00	0
03	AWAYAN	253	11,13	0	0,00	0
04	BATUMANDI	340	14,96	1	8,33	2,9
05	LAMPIHONG	317	13,95	2	16,67	6,3
06	PARINGIN	340	14,96	5	41,67	14,7
07	PARINGIN SELATAN	254	11,17	2	16,67	7,9
08	TEBING TINGGI	135	5,94	0	0,00	0
<b>JLH KAB.</b>		<b>2.273</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>5,3</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Balangan tahun 2017 sebanyak 2.273 kelahiran hidup, dan dilaporkan bahwa terdapat 12 bayi yang meninggal pada umur 1

bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun. Maka Angka Kematian Post Neo-Natal di Balangan adalah 5,3 yang artinya bahwa terjadi 5 kematian bayi Post Neo-Natal dari 1.000 kelahiran hidup.

### **3.2.2. Ekonomi**

#### **3.2.2.1. Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja**

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/*manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*)

##### **1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Berdasarkan UU No 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Untuk mengetahui jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Balangan pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29 Jumlah dan proporsi tenaga kerja

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	15-19	6.675	6.401	13.076
2	20-24	6.400	6.271	12.671
3	25-29	6.643	6.822	13.465
4	30-34	6.720	6.411	13.131
5	35-39	5.992	5.859	11.851
6	40-44	5.244	5.251	10.495
7	45-49	4.843	4.692	9.535
8	50-54	3.830	3.847	7.677
9	55-59	3.273	3.103	6.376
10	60-64	2.010	1.857	3.867
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>51.630</b>	<b>50.514</b>	<b>102.144</b>

Berdasarkan tabel di atas, tenaga kerja di Kabupaten Balangan pada tahun 2017 sebanyak 102.144 jiwa. Jumlah tenaga kerja terbanyak pada usia 25-29 tahun yaitu sebesar 13.465 jiwa.

## 2) Jumlah dan proporsi angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok

angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, dan sebagainya.

Tabel 30 Jumlah dan proporsi angkatan kerja

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	15-19	123	105	228
2	20-24	1.682	1.174	2.856
3	25-29	4.875	2.995	7.870
4	30-34	6.209	3.489	9.698
5	35-39	5.830	3.320	9.150
6	40-44	5.159	3.088	8.247
7	45-49	4.784	3.035	7.819
8	50-54	3.772	2.750	6.522
9	55-59	3.229	2.278	5.507
10	60-64	1.921	1.365	3.286
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>37.584</b>	<b>23.599</b>	<b>61.183</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 9.698 jiwa, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebesar 9.150 jiwa dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 228 jiwa.

### 3.2.2.2. Tingkat partisipasi angkatan kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah. Singkatnya adalah persentase penduduk usia 15

tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut

$$TPAK = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Dimana: a = Jumlah Angkatan Kerja

b = Jumlah penduduk 15 tahun keatas

Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Contoh: Jika TPAK 66% artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sebanyak 66 orang tersedia untuk memproduksi pada periode tertentu.

Tabel 31 Tingkat partisipasi angkatan kerja

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	15-19	1,84	1,64	1,74
2	20-24	26,28	18,72	22,54
3	25-29	73,39	43,90	58,45
4	30-34	92,40	54,42	73,86
5	35-39	97,30	56,66	77,21
6	40-44	98,38	58,81	78,58
7	45-49	98,78	64,68	82,00
8	50-54	98,49	71,48	84,96
9	55-59	98,66	73,41	86,37
10	60-64	95,57	73,51	84,98
	<b>JUMLAH KAB.</b>	<b>72,79</b>	<b>46,72</b>	<b>59,90</b>



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 55-59 yaitu 86,37%. Ini berarti bahwa 86,37% penduduk berusia 55-59 sedang bekerja.

### 3.2.2.3. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan

Dalam *database* SIAK terdapat 89 jenis pekerjaan yang dapat dipilih penduduk, namun tidak semua jenis pekerjaan tersebut menjadi mata pencaharian penduduk Kabupaten Balangan. Untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Balangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32 Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
1	Pegawai Negeri Sipil	1.452	1.157	2.609
2	Tentara Nasional Indonesia	67	2	69
3	Kepolisian RI	176	3	179
4	Perdagangan	714	541	1.255
5	Petani/Pekebun	18.594	15.289	33.883
6	Peternak	33	6	39
7	Nelayan/Perikanan	4	1	5
8	Industri	7	0	7
9	Konstruksi	31	6	37
10	Transportasi	32	0	32
11	Karyawan Swasta	2.849	413	3.262
12	Karyawan BUMN	57	16	73

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
13	Karyawan BUMD	20	9	29
14	Karyawan Honorer	297	549	846
15	Buruh Harian Lepas	295	28	323
16	Buruh Tani/Perkebunan	929	707	1.636
17	Buruh Nelayan/Perikanan	3	0	3
18	Buruh Peternakan	6	0	6
19	Pembantu Rumah Tangga	4	61	65
20	Tukang Cukur	9	2	11
21	Tukang Listrik	3	0	3
22	Tukang Batu	37	0	37
23	Tukang Kayu	125	1	126
24	Tukang Sol Sepatu	2	0	2
25	Tukang Las/Pandai Besi	22	0	22
26	Tukang Jahit	27	22	49
27	Tukang Gigi	3	0	3
28	Penata Rias	7	6	13
29	Penata Rambut	3	0	3
30	Mekanik	64	0	64
31	Seniman	1	0	1
32	Perancang Busana	0	1	1
33	Penterjemah	1	5	6
34	Imam Masjid	7	0	7
35	Pendeta	9	6	15
36	Wartawan	6	0	6
37	Ustadz/Mubaligh	25	0	25

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH
38	Juru Masak	0	2	2
39	Bupati	1	0	1
40	Wakil Bupati	1	0	1
41	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	6	0	6
42	Dosen	7	2	9
43	Guru	225	290	515
44	Notaris	2	1	3
45	Arsitek	2	1	3
46	Konsultan	5	1	6
47	Dokter	10	10	20
48	Bidan	0	96	96
49	Perawat	17	53	70
50	Apoteker	0	2	2
51	Pelaut	1	0	1
52	Sopir	347	1	348
53	Paranormal	2	0	2
54	Pedagang	450	393	843
55	Perangkat Desa	62	5	67
56	Kepala Desa	45	1	46
57	Wiraswasta	7.786	2.864	10.650
58	Lainnya	13	3	16
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>34.903</b>	<b>22.556</b>	<b>57.459</b>

Tabel di atas belum sepenuhnya menggambarkan pekerjaan utama dari penduduk Kabupaten Balangan. Kurangnya tingkat kesadaran penduduk tentang pentingnya memutakhirkan data pada Kartu Keluarga, mengakibatkan data penduduk pada *database* kependudukan tingkat keakuratannya belum mencapai 100%. Jika memperhatikan masing-masing jenis pekerjaan, terlihat beberapa jenis pekerjaan yang jumlahnya tidak sesuai kenyataan di lapangan. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai Anggota DPRD Kabupaten/Kota sebanyak 6 jiwa, artinya dari 25 Anggota DPRD Kabupaten Balangan sebanyak 19 jiwa masih mencantumkan pekerjaan sebelum dilantik menjadi anggota DPRD. Sebanyak 46 jiwa dari 154 Kepala Desa yang telah memutakhirkan pekerjaannya menjadi Kepala Desa. Hal ini menjadi tantangan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan untuk terus memberikan pemahaman kepada penduduk agar selalu memutakhirkan biodata pada *database* kependudukan.

### **3.3. MOBILITAS PENDUDUK**

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu, mobilitas penduduk mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah serta pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain,

misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

### 3.3.1. Perpindahan penduduk antar desa

Perpindahan penduduk antar desa berarti perpindahan yang terjadi dalam satu kecamatan. Perpindahan tersebut tidak mempengaruhi jumlah penduduk di suatu kecamatan. Pada tahun 2017, jumlah perpindahan antar desa di Kabupaten Balangan sebanyak 850 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33 Jumlah Perpindahan Penduduk antar desa

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
01	Juai	48	47	95
02	Halong	95	102	197
03	Awayan	52	49	101
04	Batumandi	48	58	106
05	Lampihong	80	69	149
06	Paringin	45	56	101
07	Paringin Selatan	34	36	70
08	Tebing Tinggi	12	19	31
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>414</b>	<b>436</b>	<b>850</b>

Terlihat pada tabel di atas bahwa kecamatan yang penduduknya paling banyak melakukan perpindahan antar desa adalah di Kecamatan Halong yaitu sebesar 197 jiwa. Kemudian diikuti Kecamatan Lampihong sebesar 149 jiwa dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 31 jiwa.

### 3.3.2. Perpindahan Penduduk Antar kecamatan

Perpindahan penduduk antar kecamatan berarti perpindahan yang terjadi dalam satu kabupaten. Perpindahan tersebut tidak mempengaruhi jumlah penduduk di suatu kabupaten. Pada tahun 2017, jumlah perpindahan antar kecamatan di Kabupaten Balangan sebanyak 802 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 34 Jumlah perpindahan penduduk keluar antar kecamatan

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
01	Juai	70	68	138
02	Halong	53	39	92
03	Awayan	38	48	86
04	Batumandi	38	26	64
05	Lampihong	29	34	63
06	Paringin	84	93	177
07	Paringin Selatan	43	57	100
08	Tebing Tinggi	41	41	82
<b>JUMLAH KAB.</b>		<b>396</b>	<b>406</b>	<b>802</b>

Tabel 35 Jumlah perpindahan penduduk masuk antar kecamatan

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
01	JUAI	41	41	82
02	HALONG	58	56	114
03	AWAYAN	37	42	79
04	BATUMANDI	47	54	101
05	LAMPIHONG	31	31	62
06	PARINGIN	56	62	118
07	PARINGIN SELATAN	100	95	195
08	TEBING TINGGI	26	25	51
<b>JLH KAB.</b>		<b>396</b>	<b>406</b>	<b>802</b>

Dari kedua tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Paringin adalah yang paling banyak melakukan perpindahan antar kecamatan yaitu sebesar 177 jiwa dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Lampihong yaitu sebesar 63 jiwa. Terlihat juga bahwa Kecamatan Paringin Selatan adalah kecamatan yang paling banyak dituju dari perpindahan antar kecamatan tersebut, yaitu sebesar 195 jiwa kemudian disusul Kecamatan Paringin sebesar 118 jiwa.

### 3.3.3. Perpindahan penduduk antar kabupaten

Perpindahan penduduk antar kabupaten adalah perpindahan keluar dan masuk penduduk ke Kabupaten Balangan yang masih dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan maupun luar provinsi. Jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Balangan pada tahun 2017 sebanyak 1.710 jiwa. Sedangkan penduduk yang masuk Kabupaten Balangan sebanyak 1.581 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk yang keluar dan masuk Kabupaten Balangan pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 36 Jumlah perpindahan penduduk keluar antar kabupaten

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
01	JUAI	112	110	222
02	HALONG	118	101	219
03	AWAYAN	97	114	211
04	BATUMANDI	135	138	273
05	LAMPIHONG	131	128	259
06	PARINGIN	162	145	307
07	PARINGIN SELATAN	71	94	165



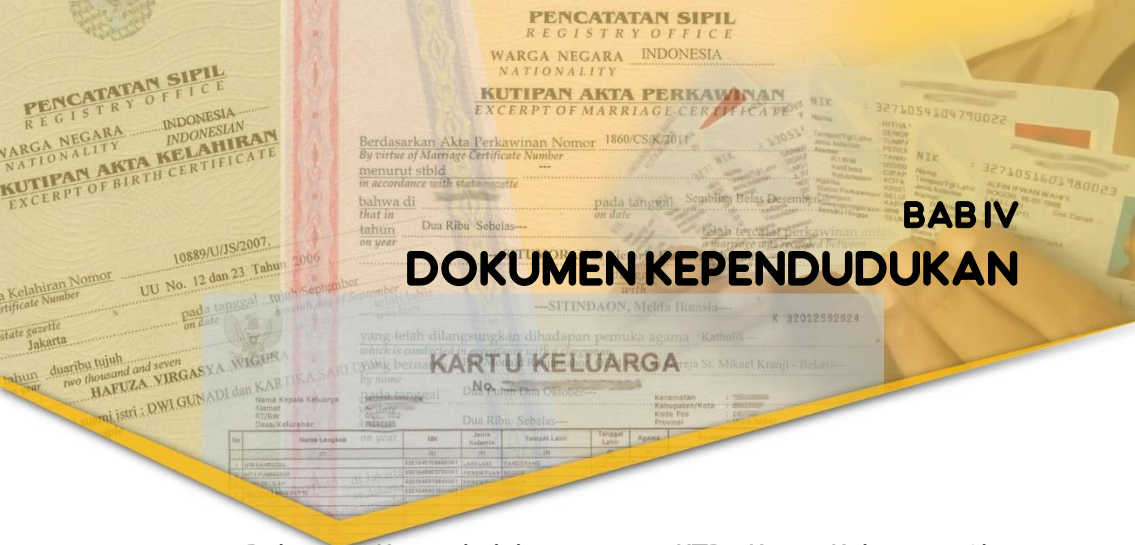
NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
08	TEBING TINGGI	31	23	54
<b>JLH KAB.</b>		<b>857</b>	<b>853</b>	<b>1.710</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang keluar dari Kabupaten Balangan paling banyak pada Kecamatan Paringin, yaitu sebesar 307 jiwa. Kecamatan Tebing Tinggi penyumbang terkecil penduduk yang pindah dari Kabupaten Balangan yaitu sebesar 54 jiwa. Akan lebih menarik lagi jika melihat jumlah penduduk yang masuk Kabupaten Balangan pada masing-masing kecamatan seperti tabel berikut.

Tabel 37 Jumlah perpindahan penduduk masuk antar kabupaten

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
01	JUAI	73	77	150
02	HALONG	82	78	160
03	AWAYAN	83	90	173
04	BATUMANDI	107	129	236
05	LAMPIHONG	129	111	240
06	PARINGIN	190	167	357
07	PARINGIN SELATAN	103	110	213
08	TEBING TINGGI	28	24	52
<b>JLH KAB.</b>		<b>795</b>	<b>786</b>	<b>1.581</b>

Kecamatan Paringin adalah penyumbang terbesar penduduk yang masuk ke Kabupaten Balangan, yaitu sebesar 357 jiwa, diikuti Kecamatan Lampihong 240 jiwa. Dan yang paling sedikit adalah pada Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 52 jiwa.



## BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/ Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya, akta kelahiran menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat *database* penduduk serta kemudahan pelayanan publik.

## 4.1. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

### 4.1.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel 38 Persentase kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	MEMILIK KARTU KELUARGA	%
01	JUAI	5.141	5.141	100,00
02	HALONG	6.140	6.140	100,00
03	AWAYAN	4.185	4.185	100,00
04	BATUMANDI	5.679	5.679	100,00
05	LAMPIHONG	5.539	5.539	100,00

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	MEMILIK KARTU KELUARGA	%
06	PARINGIN	5.823	5.823	100,00
07	PARINGIN SELATAN	4.219	4.219	100,00
08	TEBING TINGGI	2.063	2.063	100,00
JUMLAH KAB.		<b>38.789</b>	<b>38.789</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh keluarga di Kabupaten Balangan telah memiliki Kartu Keluarga. Akan tetapi dari seluruh keluarga yang ada di Kabupaten Balangan masih ada keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga nasional yaitu berlambang garuda. Secara bertahap penduduk yang melakukan pemutakhiran data dengan membawa Kartu Keluarga format lama akan diganti dengan Kartu Keluarga Nasional.

#### 4.1.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip (rekaman biometrik) yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan akan menjadi dasar pelayanan dalam setiap pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah dan Swasta.

Setiap penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP Elektronik. KTP Elektronik memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai Penduduk Indonesia. Penerapan KTP Elektronik yang saat ini dilaksanakan merupakan bagian dari upaya untuk mempercepat akurasi data penduduk serta mendukung terbangunnya database kependudukan baik di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Dengan KTP Elektronik maka setiap penduduk tidak dimungkinkan lagi dapat memiliki KTP Elektronik lebih dari satu dan/atau dipalsukan KTP Elektroniknya mengingat dalam KTP Elektronik tersebut telah memuat kode keamanan dan rekaman elektronik yang dapat menjamin ketunggalan data seseorang.

Berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka pemberlakuan KTP Elektronik berlaku seumur hidup sepanjang tidak adanya perubahan atas elemen data penduduk dan berubahnya domisili penduduk, kecuali kalau terjadi perubahan elemen data dalam KTP Elektronik seperti perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, perubahan pekerjaan dan pendidikan, penambahan gelar dan perubahan jenis kelamin serta berubahnya domisili, barulah dilakukan perubahan atau penggantian KTP Elektronik. Untuk lebih jelasnya kepemilikan KTP Elektronik bagi

penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 39 Jumlah Wajib KTP, Perekaman KTP-el, dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Balangan

N O	KECAMATAN	WAJIB KTP	JUMLAH PEREKAMAN	JUMLAH PENCETAKAN
01	JUAI	11.885	12.005	11.637
02	HALONG	14.244	12.988	12.432
03	AWAYAN	9.640	9.531	9.305
04	BATUMANDI	13.095	12.908	12.680
05	LAMPIHONG	13.187	13.144	12.868
06	PARINGIN	13.072	13.099	12.884
07	PARINGIN SELATAN	9.651	9.451	9.234
08	TEBING TINGGI	4.817	4.623	4.491
<b>JLH KAB.</b>		<b>89.591</b>	<b>87.749</b>	<b>85.531</b>

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk wajib KTP di Kabupaten Balangan sebanyak 6.720 penduduk, dengan jumlah tertinggi ada di Kecamatan Halong sebanyak 13.447 orang. Sedangkan wajib KTP terendah di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 4.670 orang.

#### 4.1.3. Kepemilikan akta Kelahiran

Akta kelahiran meliputi register akta kelahiran dan kutipan akta kelahiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akta Kelahiran adalah dokumen kependudukan yang memuat hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa

nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya sah menurut Agama dan belum sah menurut negara, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya. Dengan demikian maka anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja, kecuali bila anak tersebut telah mendapat akta pengakuan anak dari ayahnya setelah disetujui oleh ibu kandungnya atau pengesahan anak. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena merupakan dokumen awal yang menjadi dasar dalam layanan publik atau dasar penerbitan dokumen lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Untuk jelasnya kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk Kabupaten Balangan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 40 Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran penduduk usia 0-18 tahun

NO	KECAMATAN	ANAK USIA 0-18	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI	
			n	%	n	%
1	JUAI	5.672	5.044	88,93	628	0,11
2	HALONG	6.865	5.446	79,33	1.419	0,21
3	AWAYAN	4.568	3.943	86,32	625	0,14
4	BATUMANDI	6.090	5.551	91,15	539	0,09
5	LAMPIHONG	5.871	5.365	91,38	506	0,09
6	PARINGIN	6.221	5.607	90,13	614	0,10
7	PARINGIN SELATAN	4.757	4.400	92,50	357	0,08
NO	KECAMATAN	ANAK	MEMILIKI AKTA		BELUM	

		USIA 0-18	MEMILIKI			
			n	%	n	%
8	TEBING TINGGI	2.609	2.369	90,80	240	0,09
JLH KAB.		<b>42.653</b>	<b>37.725</b>	<b>88,45</b>	<b>4.928</b>	<b>11,55</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase kepemilikan Akta Kelahiran penduduk usia 0-18 tahun di Kabupaten Balangan sebesar 37.725 jiwa atau 88,45%. Kepemilikan tertinggi pada Kecamatan Paringin Selatan, yaitu 92,5%. Diikuti Kecamatan Lampihong (91,38%) dan Kecamatan Batumandi (91,15%). Persentase kepemilikan Akta Kelahiran paling rendah yaitu Kecamatan Halong (79,33%). Yang perlu menjadi perhatian utama Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan adalah bagaimana agar persentase kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Halong meningkat. Perlu pengerahan anggaran dan SDM untuk melaksanakan kegiatan percepatan pencapaian, mengingat Kecamatan Halong merupakan kecamatan paling banyak penduduknya dan paling luas wilayahnya.





*Gambar 6 Pelayanan administrasi kependudukan secara jemput bola di Desa Ajung Kecamatan Tebing Tinggi*



*Gambar 7 Pelayanan administrasi kependudukan secara jemput bola di Desa Uren Kecamatan Halong*